

KR - 9 -

RABU PON, 27 JULI 2016
(22 SAWAL 1949)

Analisis KR

Antara Clinton dan Trump

Prof Dr Bambang Cipto



PEMILIHAN Presiden Amerika yang akan diselenggarakan awal November 2016 tinggal beberapa bulan lagi. Apakah para pemilih Amerika telah siap siapa yang akan terpilih sebagai presiden menggantikan Obama? Kedua calon presiden, Clinton dan Trump dalam berbagai polling tampak saling bersautan. Hingga hari ini belum tampak jelas siapa dari kedua calon yang akan dipilih sebagai Presiden Amerika empat tahun mendatang. Namun Pemilihan Presiden tahun ini berlangsung dalam suasana yang cukup memprihatinkan dibandingkan dengan pemilihan-pemilihan Presiden sebelumnya.

Kondisi ekonomi Amerika secara khusus menciptakan kondisi ketidakpastian yang luas di kalangan buruh, kelas menengah yang selama ini dikenal selalu optimis menghadapi permasalahan ekonomi. Revolusi teknologi yang semula didambakan akan memperkokoh keperkasaan ekonomi Amerika berjalan dengan menyedihkan. Sebagai contoh perusahaan kamera Kodak yang di masa lalu selalu berjaya sebagai perusahaan yang seakan-akan tak terkalahkan, kini hancur berkeping-keping dilindas kemajuan teknologi kamera digital. Perusahaan-perusahaan raksasa Amerika bahkan memindahkan pabriknya ke negara berkembang hanya untuk menghemat anggaran belanja karena standar gaji buruh yang

* Bersambung hal 7 kol 1

Antara

tinggi di Amerika. Langkah ini kini membuat jutaan buruh Amerika (berkulit putih) kehilangan pekerjaan.

Terhadap kondisi ekonomi yang tidak sehat ini kedua calon belum memperlihatkan kehebatan mereka untuk mengatasi dan memberi jalan keluar bagi jutaan buruh dan kelas menengah Amerika yang menunggu uluran tangan para calon pemimpin Amerika. Trump, walaupun dirinya seorang pengusaha kaya raya, akan tetapi dalam kampanyenya kurang berhasil menunjukkan resep yang manjur untuk mengatasi kelesuan ekonomi Amerika. Trump cenderung menjadikan China sebagai kambing hitam yang paling empuk untuk dijadikan sasaran tempat utama. Kebangkitan ekonomi China dia sebut sebagai kesalahan Obama dan penyebab kemunduran ekonomi Amerika tanpa menyebut sama sekali apa strategi yang akan dijalankan untuk menggairahkan kembali perekonomian Amerika.

Trump hanya mampu mendorong semangat buruh kulit putih untuk memberikan dukungan bagi pencalonannya tanpa mampu memberikan solusi konkret bagaimana menyediakan lapangan kerja buat mereka. Trump lebih banyak melontarkan ancaman terorisme dan tenaga kerja asing yang dianggap merebut kesempatan kerja bagi kelas buruh Amerika. Trump juga menyalahkan NATO serta petualangan internasional Amerika di dunia internasional yang kurang memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat Amerika. Namun Trump tampak kesulitan untuk menyebut berapa juta tenaga kerja yang akan dihasilkan jika ia kelak terpilih sebagai presiden. Trump juga terobsesi untuk sekadar menyalahkan Clinton,

..... Sambungan hal 1

pengalaman yang cukup dalam bidang pemerintahan dibandingkan Trump yang belum pernah menduduki jabatan pemerintah. Clinton cukup sabar menghadapi Trump yang agresif dan emosional serta banyak memojokkan dirinya. Trump yang banyak memandang rendah Clinton bersumber antara lain, karena tipisnya pengalaman Trump dalam hal administrasi pemerintahan sehingga merasa sangat perlu untuk sejak awal memojokkan Clinton.

Dalam banyak hal isu-isu yang dilontarkan Clinton mirip dengan kebijakan Obama karena keduanya berasal dari kubu yang sama, yakni Partai Demokrat. Clinton kurang berminat dengan pengiriman pasukan ke luar negeri sesuai dengan hasil penelitian Pew Research Center 2013 bahwa Amerika harus lebih banyak fokus pada pembangunan ekonomi dalam negeri dan tidak perlu terlalu terlibat dalam urusan internasional yang hanya menciptakan pemborosan anggaran dan menciptakan kelesuan ekonomi. Clinton mendukung penyebaran paham kebebasan dan demokrasi di berbagai belahan bumi. Itulah sebabnya Clinton tidak ragu-ragu mendukung hak kebebasan semua kaum minoritas termasuk antara lain hak kaum gay.

Apakah Clinton atau Trump yang akan terpilih bulan November nanti akan sangat tergantung pada *swing voters* yang hingga saat ini belum menentukan sikap kepada calon mana mereka akan menyerahkan suaranya. *Swing voters* sangat menentukan dalam Pemilihan Presiden Amerika karena mereka tidak dapat ditaklukkan dengan janji-janji selama kampanye Pemilihan Presiden. Mereka membutuhkan waktu